

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang mengatur tentang cara hidup manusia yang paling sempurna dan ajaran yang dikandungnya mengarah pada keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Ajaran-ajaran agama Islam berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Al-Quran merupakan sendi yang sangat esensial bagi agama Islam (Panca Selly Inariska, 2021), ajaran yang terkandung adalah wahyu-wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi-Nya sebagai pedoman bagi umat manusia untuk mengarahkan kehidupannya.

Al-Quran dan Hadis harus dijadikan sebagai pedoman dan landasan hidup bagi umat Muslim. Karena Al-Quran merupakan sumber hukum pertama dan fundamental bagi tentang akidah atau kepercayaan, syariat atau ibadah dan juga adab atau etika bagi umatnya. Sedangkan hadis adalah landasan hidup kedua bagi manusia setelah Al-Quran. Keduanya dijadikan pedoman, petunjuk, dan pengatur jalannya kehidupan di dunia ini. Oleh karenanya umat muslim harus taat dan turut terhadap perintah serta menghindari apa-apa yang dilarang dalam Al-Quran dan Sunah. Berdasarkan kalam Allah Swt dalam Al-Quran Surat Al-Maidah/5 ayat 92:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا”

“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah”..... (RI, 2013)

Makna Al-Quran sebagaimana yang disampaikan oleh Manna Al-Quthan (2015) dalam bukunya Pengantar Studi Ilmu Al-Quran menyebutkan bahwa dari segi bahasa Al-Quran berasal dari kata Arab *qura'a*, *qira'ah*, *qur'anan* yang artinya berkumpul dan menghimpun, *qira'ah* berarti menggabungkan huruf dan kata menjadi ungkapan yang teratur. Selanjutnya makna Al-Quran dari segi istilah atau syariat adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi-Nya yakni Nabi Muhammad Saw yang apabila membacanya bernilai ibadah.

Kedudukan Al-Quran sangat penting bagi umat Muslim. Bahkan segala aspek kehidupan umat Islam diatur dan dituntun dalam Al-Quran dan Sunah termasuk salah satunya mengenai pendidikan. Membahas pendidikan berarti bicara ilmu pengetahuan. Dalam Islam ilmu memiliki kedudukan yang tinggi sehingga sangat diagungkan yang tentunya hal ini termuat dalam Al-Quran.

Seiring berkembangnya zaman, maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun semakin berkembang yang pada akhirnya hal ini akan membawa masyarakat menjadi semakin modern. Banyak dari masyarakat khususnya pelajar sekarang ini yang sibuk akan hal-hal lain, sehingga pada akhirnya melupakan tugasnya, satu diantaranya adalah mempelajari Al-Quran. Oleh karena itu hubungan dengan Al-Quran berkurang. Kurangnya hubungan dengan Al-Quran ini mengakibatkan kurangnya perhatian mereka dari membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan demikian, perlu adanya kegiatan yang dapat mendorong mereka untuk dapat menguasai terhadap membaca Al-Quran dengan fasih dan sesuai dengan hukum tajwid, sehingga mereka bisa memiliki keterampilan atau kemampuan membaca Al-Quran yang baik. Karena sebagai umat Islam kita telah mengetahui bahwa jika ada kesalahan kecil dalam membaca Al-Quran akan mengubah maknanya.

Keterampilan dalam membaca yang baik ini sangat penting untuk dimiliki. Karena membaca merupakan sarana yang dapat mengantarkan manusia untuk tahu mengenai suatu ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. sama halnya dengan Al-Quran, untuk mengetahui makna Al-Quran kita harus membacanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik, agar dapat mempelajari makna dikandungnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak lahir setiap individu telah dikaruniakan potensi terhadap sesuatu oleh Allah Swt, sehingga potensi tersebut dapat berkembang dan menjadikannya terampil dalam bidang tertentu, termasuk potensi untuk bisa membaca Al-Quran. Diantara faktor yang dapat mengembangkan potensi membaca yang dimiliki oleh setiap individu adalah melalui pendidikan. Oleh karenanya Kementerian Agama Indonesia mengeluarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk mengatur

sistem pendidikan baik di Madrasah maupun Sekolah. Salah satu mata pelajaran yang Pendidikan Agama Islam di Madrasah adalah Al-Quran Hadis. Dikemukakan bahwa hadirnya mata pelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah tujuannya adalah agar dapat membekali siswa dengan memahami dan memiliki kemampuan membaca Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar, sehingga siswa bisa dengan mudah mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana sekolah pada umumnya MAN Bandung Barat dalam kurikulum pendidikannya mengimplikasikan mata pelajaran Al-Quran Hadis di sekolahnya, sehingga terselenggaranya kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi keterampilan membaca Al-Quran Hadis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Oleh karena itu, siswa yang telah mempelajari Al-Quran dan Hadis hendaknya sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah keilmuan tajwid. Di sisi lain, setelah dilaksanakannya tes membaca Al-Quran, masih ada siswa yang belum terampil dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan di MAN Bandung Barat. Keterampilan membaca Al-Quran pada siswa masih bervariasi, hal ini diindikasikan dari masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qurannya tapi sudah bagus tajwidnya, ada juga siswa yang lancar membaca Al-Qurannya tapi belum bagus dalam tajwidnya, serta ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qurannya dan belum bagus dalam tajwidnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara respon siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dengan keterampilan membaca Al-Quran. Sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul **“RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS HUBUNGANNYA DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN”** (*Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas XI MAN Bandung Barat*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana realitas respon siswa MAN Bandung Barat terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis ?
2. Bagaimana realitas keterampilan siswa MAN Bandung Barat dalam membaca Al-Quran ?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa MAN Bandung Barat terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dengan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran Al-Quran Hadis terhadap keterampilan membaca Al-Quran siswa kelas XI MAN Bandung Barat. Secara khusus tujuan penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui:

1. Realitas respon siswa MAN Bandung Barat terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis.
2. Realitas keterampilan siswa MAN Bandung Barat dalam membaca Al-Quran.
3. Hubungan antara respon siswa MAN Bandung Barat terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dengan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan dan menambah wawasan secara umumnya
- b) Dapat digunakan sumber rujukan atau sumber refleksi bagi penelitian selanjutnya
- c) Sebagai sumber informasi bagi instansi atau lembaga yang terlibat dalam pembelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti yaitu untuk memperoleh pengalaman penelitian dan sebagai tolak ukur pertama dalam melakukan penelitian selanjutnya
- b) Bagi guru sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran
- c) Bagi siswa sebagai solusi untuk memahami mata pelajarannya
- d) Bagi sekolah sebagai bahan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel; variabel pertama adalah respon siswa pembelajaran Al-Quran Hadis (variabel X), dan variabel kedua adalah keterampilan membaca Al-Quran (variabel Y).

Respon merupakan suatu kegiatan (*activity*) yang dilakukan oleh makhluk hidup dalam menanggapi hasil atau kesan yang didapatkannya. Respon yang dimiliki oleh makhluk hidup dapat berupa respon positif dan respon negatif.

Pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah proses, cara, tindakan yang membuat orang atau makhluk hidup belajar (Tim, 2002). Buku karangan Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini menyebutkan bahwa makna pembelajaran secara sederhana menurut Abuddin Nata diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi tingkat emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kemauannya sendiri (Sulistyorini M. F., 2012). Pengertian lain pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu belajar dan mengajar (Sagala, 2010). Secara umum belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa dapat berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru bersama dengan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar untuk menjadikan siswa berubah menjadi lebih baik.

Al-Quran merupakan sebuah kitab yang digunakan sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam. Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw. Al-Quran memuat banyak ilmu, tidak hanya ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran, tetapi juga ilmu-ilmu yang tidak terkait dengannya, seperti ilmu alam semesta, ilmu sosial, ilmu matematika, ilmu ekonomi dan ilmu-ilmu lainnya. Untuk itulah Al-Quran hadir untuk menjawab segala persoalan hidup manusia. Sedangkan hadis merupakan landasan hidup kedua setelah Al-Quran. Fungsi hadis adalah dapat menerjemahkan, menjelaskan dan menafsirkan isi Al-Quran.

Jadi, respon siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis adalah suatu kegiatan siswa dalam merespon setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa untuk memahami, mengembangkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Al-Quran dan Hadis.

Keterampilan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti kecakapan/kemampuan untuk melakukan tugas atau menggunakan bahasa dalam menulis, membaca, mendengar atau berbicara. Keterampilan adalah kemampuan pengguna bahasa untuk merespon dengan benar rangsangan lisan atau tulisan, menggunakan model tata bahasa dan kosa kata secara tepat, dan menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain (Tim, 2002).

Tertuang dalam buku *Metodologi Belajar Bahasa Arab* karya Acep Hermawan, membaca adalah kegiatan dimana memahami isi dari yang dilihat atau yang ditulis dengan menyebutkan, mencerna dengan hati dan mengeja serta melafalkan apa yang dilihat atau yang tertulis (Hermawan, 2011). Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Quran adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan, melisankan atau mencerna dalam hati apa yang termaktub dalam Al-Quran secara baik dan benar tepat menurut kaidahnya.

Keterampilan membaca Al-Quran merupakan kecakapan seseorang dalam melafalkan, melisankan dan mencerna dalam hati apa yang termaktub atau terkandung dalam Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dapat dilihat

bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar untuk mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran. Bagaimana bisa kita mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran kalau kita tidak bisa membaca Al-Quran. Itulah sebabnya setiap orang khususnya umat Islam membutuhkan kecakapan membaca Al-Quran.

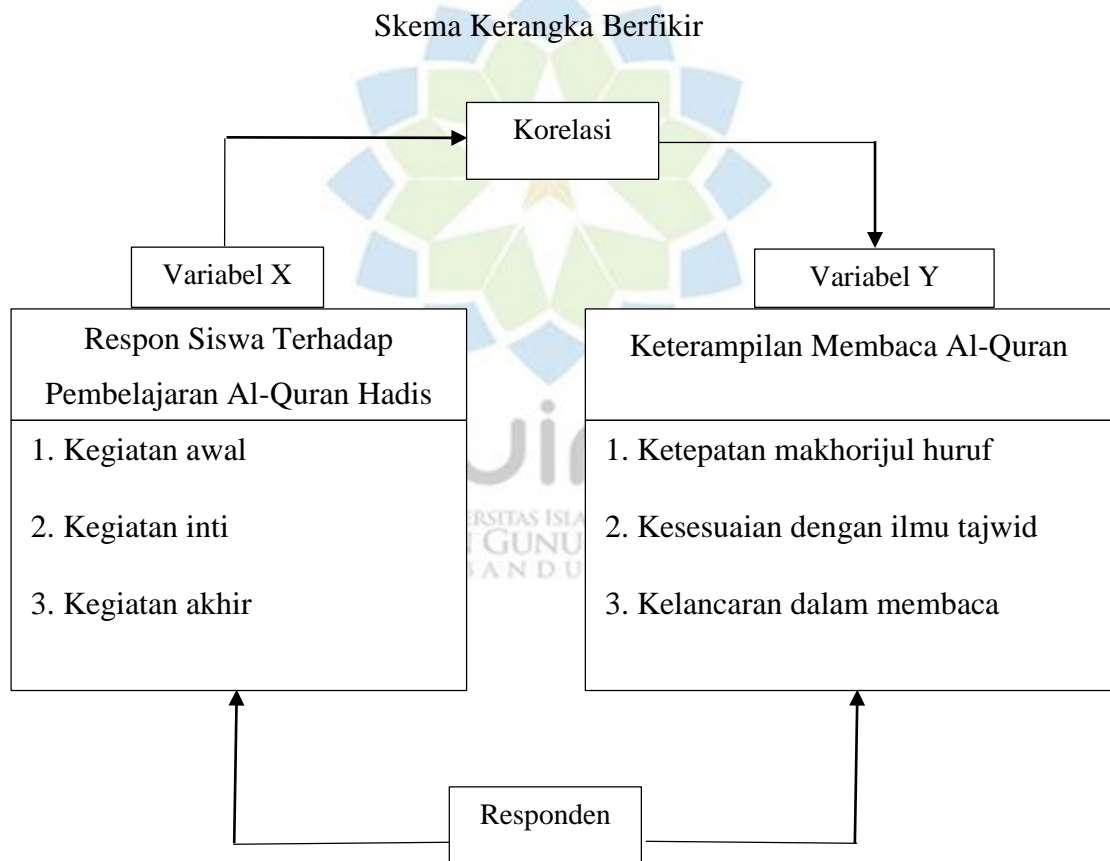
Membaca merupakan bagian dari potensi seseorang yang dapat berkembang dengan baik apabila terus dilatih. Potensi tersebut dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Termasuk kemampuan membaca Al-Quran yang dapat dikembangkan dengan mempelajari keilmuan Al-Quran Hadis, sebagaimana Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 kajian pembelajaran Al-Quran Hadis menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan hadis dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis dapat membekali dan mempersiapkan siswa agar mampu memahami, terampil dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Quran Hadis, termasuk mempersiapkan siswa terampil dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Adanya respon yang dimunculkan siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran dapat bersifat positif dan negatif. Respon positif akan menjadikan siswa menerima, mengakui dan melaksanakan apa yang dipelajari dari pembelajaran yang diterima. Oleh karena itu, respon positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis dapat memberikan pengaruh yang baik bagi keterampilan membaca Al-Quran siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar konvergensi William Stern, yang menyatakan bahwa perkembangan individu disebabkan karena faktor pembawaan sejak lahir dan faktor lingkungan atau sering diistilahkan dengan faktor dasar dan faktor ajar. Dalam penelitian ini faktor dasar yang dimiliki oleh siswa adalah potensi membaca yang bagian dari potensi intelektual manusia, sedangkan faktor lingkungan adalah dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, jika respon siswa terhadap kegiatan pembelajarannya positif, maka kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran akan baik, begitupun sebaliknya apabila respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadisnya kurang positif, maka keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran akan tidak baik.

Tahapan pembelajaran Al-Quran Hadis (variabel X) dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan akhir. Sedangkan untuk keterampilan membaca Al-Quran siswa (variabel Y) seperti yang tertuang dalam buku Imam Nawawi (2002) dapat dilihat dari (1) ketepatan makhorijul huruf; (2) kesesuaian dengan ilmu tajwid dan (3) kelancaran dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, agar lebih sistematis, penulis gambarkan kerangka pemikiran melalui skema kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Secara bahasa, hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesa*. *Hypo* artinya di bawah dan *thesa* artinya kebenaran. Menurut istilah, hipotesis adalah asumsi atau

tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis memiliki tingkat kebenaran tertinggi (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, hipotesis adalah sebuah pernyataan yang masih harus diteliti dan dibuktikan kebenarannya, sehingga asumsi atau jawaban yang muncul hanyalah bersifat sementara, dan asumsi tersebut bisa dibuktikan dengan informasi lapangan dan fakta yang dikumpulkan dari penelitian.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu respon siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis (variabel X) dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran (variabel Y). Oleh karena itu diyakini ada hubungan yang positif dan signifikan antara respon siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dengan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka berfikir yang dijelaskan di atas adalah:

- Hipotesis kerja atau alternatif:
“Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara respon siswa MAN Bandung Barat terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dengan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pemaparan penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Naufal Azhari dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*”. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara metode ummi dengan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Hal ini didukung dengan hasil pengujian yang

menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang berarti ada hubungan antara kedua variabel (Azhari, 2019)

2. Penelitian yang disusun oleh Muftihatuzzahra mahasiswa Institut Ilmu Al-Quran (IIK) Jakarta dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang*". Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa yang dihasilkan dari kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil belajar siswa termasuk kategori rendah dengan nilai t hitung sebesar 1,798, dengan presentasi 9% kemampuan membaca Al-Quran yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, 91% diantaranya disebabkan karena faktor yang lain. (Miftahuzzahra, 2020)
3. Penelitian yang disusun oleh Muslimah Dwi Putri S Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar*". Penelitian tersebut difokuskan pada kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil keefektifan pembelajaran Al-Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Makassar dinilai sangat efektif dan kesulitan membaca Al-Quran dapat diatasi melalui pembelajaran. (Dwi, 2020)

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan di atas. Kemiripannya terletak pada kajian kemampuan membaca Al-Quran siswa. Meskipun sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca Al-Quran siswa, namun peneliti memiliki fokus yang berbeda. Kajian ini berfokus antara realitas respon siswa MAN Bandung Barat terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dengan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran.